

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengaruh orang tua dalam perkembangan anak sangatlah penting, karena orang tua menjadi madrasah pertama untuk anak-anaknya, memberikan pengertian, kasih sayang, serta memberikan pendidikan yang baik untuk anak-anak mereka. Pada dasarnya perkembangan mental dan psikis anak tergantung bagaimana orang tua memberikan didikan.

Setiap orang tua mendambakan anaknya menjadi anak yang cerdas dan bermanfaat. Cerdas dari sisi kemampuan kognitif atau intelektual, cerdas spiritual, dan cerdas eksistensial. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan anak yaitu faktor genetik (bawaan) dan faktor lingkungan.

Untuk mewujudkan harapan memiliki anak cerdas, upaya yang dilakukan tidak sekedar memberikan asupan gizi yang seimbang, mengasuh dan mendidik dengan baik, mengupayakan lingkungan yang “sehat” dan memberikan fasilitas, tetapi juga mengupayakan lingkungan psikologis yang kondusif.

Lingkungan psikologis yang kondusif dapat memberikan rasa aman dan nyaman, sehingga anak akan tumbuh menjadi anak yang memiliki rasa percaya diri (self-confidence) dan memiliki keyakinan pada kemampuannya (self-efficacy). Dalam hal ini, orang tua memiliki peran penting untuk membantu anak mengembangkan potensi dan mencapai tugas perkembangannya.

Salah satu aspek psikologis yang perlu dikembangkan pada anak adalah kepribadian. Sisi kepribadian kadang kala menjadi aspek yang terabaikan dan terkesan kurang penting daripada aspek kognitif. Saat anak mendapatkan nilai tidak baik, maka orang tua terlihat kecewa atau bahkan sangat kecewa yang seringkali ditunjukkan dengan kemarahan.

Namun saat orang tua melihat anaknya menyayangi binatang peliharaannya, rukun ketika bermain dengan teman-temannya dan membantu temannya yang kesulitan, hal ini dianggap hal sepele yang sepertinya tidak perlu diberikan komentar dan penguatan positif. Tentunya pemikiran seperti ini perlu direnungkan kembali dan dikoreksi. Orang tua yang terlalu menitikberatkan anak pada kemampuan kognitifnya saja dan mengabaikan kemampuan lainnya perlu mempertimbangkannya lagi.

Pengasuhan tidak hanya berfungsi sebagai pengembangan kompetensi, tapi juga berfungsi sebagai pengembangan karakter yang meliputi tanggung jawab sosial yang positif, komitmen moral, dan disiplin diri, pengaturan pikiran dan kehendak.

Membantu anak menjadi pribadi yang sehat, seimbang dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan zamannya merupakan harapan kita bersama. Apalagi saat ini anak adalah milik zaman dan zaman semakin penuh dengan tantangan. Orang tua perlu membekali anak dengan sisi spiritual dan sosial emosional yang matang, sehingga anak-anak memiliki kepribadian yang baik.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang kompleks. Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan tetapi juga merupakan aktifitas profesional yang menuntut guru dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar secara terpadu serta menciptakan situasi efisien. (Toha Mashudi, dkk, 2007: 3). Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang menandai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi kreativitas pengajar, pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi motivasi tinggi ditunjang dengan mengajar yang mampu memfasilitasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar.

Menurut Zaini Dahlan (2017: 14) untuk memajukan dunia pendidikan, tentunya pemerintah membuat serangkaian pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Pedoman ini berkaitan dengan hal ihwal yang berkaitan dalam pendidikan, seperti salah satunya tenaga kependidikan. Segala peraturan, persyaratan tentang tenaga pendidikan, disusun sedemikian rupa agar siswa-siswa di negara ini benar-benar mendapatkan pendidikan yang baik. Agar berjalannya pendidikan yang diharapkan, pemerintah melakukan pengawasan dalam proses-prosesnya.

Dengan terpantaunya setiap kegiatan yang ada di dalam pendidikan, pemerintah mengharapkan kegiatan pendidikan dilakukan sesuai dengan pedoman yang telah dikeluarkan. Maka dari itu, disusunlah makalah yang

berjudul “Peranan Pengawas dalam Organisasi Bimbingan”. Untuk mengetahui lebih jauh mengenai persyaratan dan fungsi pengawas dalam organisasi bimbingan/pendidikan.

Menurut Zaini Dahlan (2020: 138) pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan untuk pentransferan ilmu, nilai dan keterampilan serta segala aspek yang berkenaan dengan pendidikan Islam dari si pendidik kepada peserta didik guna terbentuk pribadi muslim seutuhnya. Pendidikan Islam berarti sistem pendidikan yang memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya, dengan kata lain pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikannya yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia baik duniawi maupun ukhrawi.

Menurut Zaini Dahlan (2016: 161) pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (habituation) tentang hal mana yang baik, sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotorik).

Orang tua adalah pendidik dalam keluarga dikarenakan orang tua dan dalam suatu keluarga memiliki kedudukan yang berbeda dalam pandangan orang tua, anak adalah buah hati dan rumpunan dimasa depan yang harus dipelihara dan dididik.

Peran orang tua sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya, diantaranya orang tua berperan sebagai :

1. Pendidik (edukator), yaitu orang tua bertanggung jawab terhadap anak dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak baik potensi afektif, potensi kognitif dan psikomotor,
2. Pendorong (motivator), penggerak atau pendorong anak untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Orang tua disini berperan menumbuhkan motivasi atau rangsangan dari luar yang kemudian mampu secara alamiah menumbuhkan motivasi dari dalam diri anak tersebut.
3. Fasilitator, selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya juga membutuhkan fasilitas belajar, jadi orang tua berkewajiban memenuhi fasilitas agar proses belajar berjalan dengan lancar (Slameto, 2010:63)
4. Pembimbing, orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biata sekolah saja tetapi orang tua juga dibutuhkan dalam membimbing anak-anaknya. Orang tua dalam memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya memang tidak perlu diragukan lagi. Banyak peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anaknya, salah satunya adalah melakukan pendampingan terhadap anak dalam belajar di rumah. Pendampingan yang dapat dilakukan orang tua terhadap anak, misalnya mendampingi anak belajar, memberi perhatian, membantu anak ketika mengalami kesulitan, memberi

dorongan, motivasi, pengawasan dan memberi fasilitas agar anak semangat dalam belajar.

Keberhasilan pendidikan tidak akan terlepas dari profesionalitas pendidik yang menjadi suri teladan bagi peserta didiknya. Al-Qur'an menggambarkan Allah swt. menjadi subjek yang mendidik alam semesta.

Hal ini sebagai gambaran bagi manusia untuk bisa mengaplikasikan ajaran langit dengan menggunakan bahasa yang membumi. Dengan demikian diharapkan manusia mencapai kesuksesan yang sama melalui implementasi pendidikan yang ideal menurut Al-Qur'an (Suprayogo, 2016).

Sebagai mana telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an surah at-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : "*Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan*".

Ayat di atas menggambarkan bahwa dakwah dan pendidikan harus bermula di rumah. Dalam hal ini berarti orang tua bertanggung jawab terhadap anak-anak dan juga pasangan masing-masing sebagaimana masing-masing bertanggung jawab atas kelakuannya.

Beberapa pelajaran yang dapat diambil dari surat At-Tahrim ayat 6 yakni perintah taqwa kepada Allah SWT dan berdakwah, anjuran menyelamatkan diri dan keluarga dari api neraka, dan pentingnya pendidikan islam sejak dini.

Mendidik secara Islami dapat dilakukan dengan cara mengajarkan, menunjukkan, mengarahkan, dan membimbing.

Cara membina keluarga adalah dimulai dari diri sendiri supaya tidak masuk neraka, setelah itu memelihara seluruh isi rumah tangga termasuk istri dan anak-anak. Dalam dunia pendidikan diharapkan seorang anak tidak mendapat pembelajaran di sekolah saja akan tetapi orang tua juga harus bersikap untuk memperhatikan pembelajaran yang didapat di sekolah.

Maka dari itu peneliti ingin mengetahui sikap dari para orang tua siswa di TK Aula Kasih Desa Secanggih Kecamatan Secanggih Kabupaten Langkat terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Berdasarkan observasi awal peneliti menemukan bahwa terdapat siswa yang sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Sehubungan dengan latar belakang dan observasi awal di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: “Sikap Orang Tua Siswa Terhadap Pembelajaran Yang Diterapkan Guru di Sekolah TK Aula Kasih Desa Secanggih Kecamatan Secanggih Kabupaten Langkat”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan dengan latar belakang masalah di atas, pelaksanaan penelitian ini di fokuskan pada sikap orang tua terhadap pembelajaran yang diterapkan guru di sekolah TK Aula Kasih Desa Secanggih Kecamatan Secanggih Kabupaten Langkat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran yang diterapkan guru di sekolah TK Aula Kasih Desa Secanggang Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat?
2. Bagaimana sikap orang tua siswa terhadap pembelajaran yang diterapkan guru di sekolah TK Aula Kasih Desa Secanggang Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui pembelajaran yang diterapkan guru di sekolah TK Aula Kasih Desa Secanggang Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.
2. Untuk mengetahui sikap orang tua siswa terhadap pembelajaran yang diterapkan guru di sekolah TK Aula Kasih Desa Secanggang Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak baik secara teoritis maupun praktis.

Adapun secara detail manfaat tersebut di antaranya sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Manfaat dalam penelitian ini adalah untuk memperkaya dan menambah pengetahuan secara teoritis mengenai sikap orang tua siswa terhadap pembelajaran di TK Aula Kasih

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Dengan melakukan penelitian ini peneliti diharap dapat menerapkan ilmu yang telah di peroleh selama perkuliahan, dan juga digunakan sebagai wawasan untuk mengkaji secara ilmiah dengan kondisi yang sebenarnya mengenai penerapan cerita untuk terjun di lapangan secara langsung dalam dunia pendidikan

b. Bagi sekolah

Bagi sekolah TK Aula Kasih, dengan mengetahui sikap orang tua dalam pembelajaran guru di sekolah, maka diharapkan untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan dan pengembangan bagi sekolah

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan untuk guru dalam mendidik siswa dan menjadi model alternatif bagi guru dalam melaksanakan tugasnya dalam meningkatkan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa.

1.6 Penelitian Relevan

Dalam suatu penelitian telaah pustaka ini sangat diperlukan untuk mencari teori-teori, konsep, dan generalisasi yang dapat dijadikan sebagai dasar

pemikiran dalam penyusunan laporan penelitian serta menjadi dasar pijakkan bagi peneliti dalam memposisikan penelitian.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan penelitian dengan topik ini bukanlah yang pertama kali dilakukan, ada beberapa penelitian yang mengambil tema yang sama yakni:

1. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Sandi mahasiswa Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makasar, dengan judul penelitian “Sikap orang tua siswa terhadap sistem pembelajaran daring masa pandemi covid-19 Desa Labokong Kecamatan Donri-donri Kabupaten Soppeng”. Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Sikap Orang Tua Siswa Terhadap Sistem Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 dan Untuk Mengetahui Dampak Terhadap Pembelajaran Daring Terhadap Kualitas Siswa Masa Pandemi Covid-19. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan Sikap orang tua siswa dalam pembelajar daring anaknya, orang tua siswa disini sangat memperhatikan pembelajaran daring anaknya dengan selalu mengingatkan anaknya akan tugas-tugasnya dan juga membantu anaknya dalam menyelesaikan tugas menunjukkan bahwa orang tua siswa tidak hanya bisa mengarahkan tetapi juga bisa membantu didalam proses belajar anaknya. Dengan pembelajaran daring ini juga mengurangi kekhawatiran orang tua akan bahayanya virus corona, Masalah utama dalam pembelajaran daring ini khususnya di kecamatan Donri-donri yakni masih terkendala dalam tidak stabilnya jaringan internet yang digunakan guru maupun siswa

padahal jaringan internet merupakan hal yang paling mendasar dan peting dalam pembelajaran daring dari masalah tersebut sehingga dampaknya kurang efektifnya pembelajaran online. Guru maupun siswa dimana siswa tidak mampu untuk memahami segala materi yang diberikan oleh guru dan guru juga merasa terbatas dalam mengajar sehingga proses belajar mengajar dalam pembelajaran daring kurang maksimal.

2. Selanjutnya jurnal penelitian yang ditulis oleh Dewi, W.A.F dengan judul jurnal Dampak *Covid-19* terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. Adapun tujuan dalam jurnal ini adalah untuk mengidentifikasi implementasi pembelajaran daring dirumah pada siswa Sekolah Dasar akibat dari adanya pandemik *COVID-19*. Penelitian menggunakan penelitian kepustakaan dimana dalam mengumpulkan informasi data dengan teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang relevan dari berbagai macam yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, berita. Kriteria artikel dan berita yang dipilih yaitu adanya pembahasan tentang Dampak *COVID-19* dan Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. Dari 10 Sumber yang didapatkan, kemudian dipilih yang paling relevan dan diperoleh 3 artikel dan 6 Berita yang dipilih. Hasil dalam penelitian, menunjukkan bahwa dampak covid terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar dapat terlaksanakan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil data 3 artikel dan 6 Berita yang menunjukkan bahwa dampak *COVID-19* terhadap implementasi

pembelajaran daring di SD dapat terlaksana dengan cukup baik apabila adanya kerjasama antara guru, siswa dan orang tua dalam belajar dirumah.

